

**PENGARUH SIBOR, SUKU BUNGA SBI, KURS, DAN INFLASI
TERHADAP SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK
(PUAB)**



Skripsi Oleh

YUVONNY RIZKIA PUTRI

01021281823168

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH SIBOR, SUKU BUNGA SBI, KURS DAN INFLASI TERHADAP SUKU
BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK (PUAB)

Disusun oleh :

Nama : Yuvonny Rizkia Putri
NIM : 01021281823168
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 30 Juni 2022

Ketua



Dr. Imam Asigari, S.E., M.Si

NIP : 197306072002121002

Tanggal : 7 Juli 2022

Anggota



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.SE

NIP : 199406232019031012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH SIBOR, SUKU BUNGA SBI, KURS, DAN INFLASI
TERHADAP SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK (PUAB)**

Disusun oleh:

Nama : Yuveny Rizkia Putri
NIM : 01021281823168
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 2 Agustus 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 2 Agustus 2022


Ketua

Anggota

Anggota


Dr. Inam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002


Alphifari Mahdi Igano, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012


Sri Andayani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 1973040620101210001

ASLI
31-8-2022
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UINSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuvonny Rizkia Putri
NIM : 01021281823168
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
Pengaruh SIBOR, Suku Bunga SBI, Kurs, dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Pasar
Uang Antar Bank (PUAB)

Pembimbing:

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.
Anggota : Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E.
Tanggal Ujian : 2 Agustus 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 30 Agustus 2022

ASLI
FOR EK PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI
31-8-2022

Pembuat Pernyataan,

Yuvonny Rizkia Putri
NIM. 01021281823168



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan karunia-Nya telah mengizinkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh SIBOR, Suku Bunga SBI, Kurs, dan Inflasi terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB)”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel SIBOR, Suku Bunga SBI, Kurs, dan Inflasi terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dengan menggunakan metode regresi ARDL.

Saat menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis agar tugas akhir ini dapat lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan. Penulis mohon maaf jika ada kesalahan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

Indralaya, 8 Agustus 2022



Yuvonny Rizkia Putri

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si., dan Bapak Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.SE. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sri Andaiyani, S.E., M.SE selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
4. Kedua Orangtuaku yaitu ayahanda Kasranuddin dan Ibunda Megawati Pasaribu yang telah mendoakan, memberi dukungan dan motivasi sehingga selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan.
5. Saudara kandungku yaitu Kak Nola Novani, Amrois Muhaddad dan Dilla Annazwa yang telah memberi dukungan moril maupun materiil selama ini.
6. Sahabatku di group Pejuang dan teman kos di Sarjana yang selalu memberikan dorongan semangat, dan segala motivasi yang tak pernah berhenti mengalir kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa dari semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

PENGARUH SIBOR, SUKU BUNGA SBI, KURS DAN INFLASI TERHADAP SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK (PUAB)

Oleh:

Yuvonny Rizkia Putri, Imam Asngari, Alghifari Mahdi Igamo

Suku Bunga PUAB sebagai salah satu tujuan operasional kebijakan moneter mencerminkan kerangka penargetan inflasi. Hal ini disebabkan oleh semakin pentingnya peranan PUAB dalam memelihara tingkat harga agar tetap stabil. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi suku bunga PUAB yaitu Sibor, Suku bunga SBI, Kurs, dan Inflasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*), dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2016:01 hingga tahun 2021:12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara SIBOR, suku bunga SBI satu periode sebelumnya, dan inflasi terhadap suku bunga PUAB. Sedangkan suku bunga SBI dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga PUAB. Dalam jangka panjang SIBOR dan suku bunga SBI memiliki pengaruh positif dan signifikan, tetapi kurs memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga PUAB. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap suku bunga PUAB. Oleh sebab itu, direkomendasikan agar BI selaku otoritas moneter hendaknya berusaha lebih maksimal lagi dalam mencapai tujuan sasaran inflasi berdasarkan pengelolaan suku bunga, khususnya suku bunga PUAB.

Kata Kunci: Suku bunga PUAB, Sibor, Suku bunga SBI, Kurs, Inflasi

Ketua



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP.197306072002121002

Anggota



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 1973040620101210001

ABSTRACT

EFFECT OF SIBOR, SBI INTEREST RATE, EXCHANGE RATE AND INFLATION ON INTERBANK MONEY MARKET (PUAB) INTEREST RATE

By:

Yuvonny Rizkia Putri, Imam Asngari, Alghifari Mahdi Igamo

The central bank interest rate as one of the operational objectives of monetary policy reflects the inflation targeting framework. This is due to the increasing importance of the role of PUAB in maintaining the price level to remain stable. Therefore, the purpose of this study is to analyze the factors that affect the PUAB interest rate, namely Sibor, SBI interest rate, exchange rate, and inflation. The analysis Model used in this study is ARDL (Auto Regressive Distributed Lag), using monthly data from 2016:01 to 2021:12. The results showed that in the short term there is a negative and significant influence between SIBOR, SBI interest rates one previous period, and inflation to the central bank interest rate. Meanwhile, the SBI interest rate and inflation have a positive and significant influence on the central bank interest rate. In the long term SIBOR and SBI interest rates have a positive and significant influence, but the exchange rate has a positive and insignificant influence on the central bank interest rate. While inflation has a negative and significant influence on the central bank interest rate. Therefore, it is recommended that BI as the Monetary Authority should strive to achieve its inflation target based on interest rate management, especially the interbank interest rate.

Keywords: PUAB Interest Rate, Sibor, SBI Interest Rate, Exchange Rate, Inflation

Chairman



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP.197306072002121002

Member



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

Approved by,
Head of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 1973040620101210001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: Yuvonny Rizkia Putri
	NIM	: 01021281823168
	Tempat, Tanggal Lahir	: Sibolga, 22 Juni 1999
	Alamat	: Desa Bonda Kase, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
	Handphone	: 085297151680
AGAMA	: Islam	
JENIS KELAMIN	: Perempuan	
STATUS	: Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia	
TINGGI BADAN	: 159 cm	
BERAT BADAN	: 52 kg	
EMAIL	: rizkiaputriyuvonny@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2005-2011	SD Negeri 359 Patiluban	
2011-2014	SMP Negeri 2 Tapian Nauli	
2014-2017	SMA Negeri 1 Matauli Pandan	
2018-2022	Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat penelitian	13
BAB II.....	15
STUDI KEPUSTAKAAN	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Suku Bunga	15
2.2. Konsep dan Definisi	20
2.2.1. Definisi Suku Bunga.....	20
2.2.2. Pengertian Pasar Uang.....	21
2.2.3. Instrumen Pasar Uang.....	21
2.2.4. Pengertian Pasar Uang Antar Bank (PUAB)	23
2.2.5. Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank	24
2.2.6. Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR).....	26
2.2.7. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).....	27
2.2.8. KURS.....	27
2.2.9. Inflasi	29

2.3. Penelitian Terdahulu.....	29
2.4. Mekanisme Transmisi	34
2.5 Kerangka Pemikiran	34
2.6. Hipotesis	37
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	38
3.2. Jenis dan Sumber Data	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.4. Teknik Analisis.....	39
3.4.1. Uji Kelayakan Data Time Series	40
3.4.2. Metode ARDL	42
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.4 Uji Stabilitas Model	46
3.5. Definisi Operasional Variabel	46
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Perkembangan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB).....	49
4.1.2 Perkembangan Singapore Interbank Offered rate (SIBOR)	52
4.1.3 Perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	54
4.1.4 Perkembangan Kurs	55
4.1.5 Perkembangan Inflasi	59
4.2 Hasil Analisis Data	62
4.2.1 Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test).....	62
4.2.2 Hasil Penentuan Lag Optimum.....	63
4.2.3 Hasil Uji Kointegrasi Bound-Test	64
4.2.4 Hasil Estimasi Model ARDL.....	65
4.2.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.2.6 Hasil Uji Stabilitas	71
4.3 Pembahasan	72
4.3.1 Pengaruh SIBOR Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB)	72

4.3.2 Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB).....	74
4.3.3 Pengaruh Kurs Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB)	75
4.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB)	76
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Volatilitas Tingkat Suku Bunga Tahun 2016-2021	5
Gambar 1.2 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SIBOR Tahun 2016-2021	6
Gambar 1.3 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SBI Tahun 2016-2021	9
Gambar 1.4 Pergerakan Nilai Tukar (Kurs) Tahun 2016-2021	10
Gambar 1.5 Pergerakan Inflasi Tahun 2016-2021	12
Gambar 2.1 Teori Preferensi Likuiditas	16
Gambar 2.2 Tingkat Bunga Keseimbangan di Pasar Dana Investasi (Loanable Funds)	18
Gambar 2.3 Mekanisme Transmisi	35
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Volatilitas Tingkat Suku Bunga Tahun 2016-2021	52
Gambar 4.2 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SIBOR Tahun 2016-2021	55
Gambar 4.3 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SBI Tahun 2016-2021	57
Gambar 4.4 Pergerakan Nilai Tukar (Kurs) Tahun 2016-2021	58
Gambar 4.5 Pergerakan Inflasi Tahun 2016-2021	61
Gambar 4.6 Uji Stabilitas Model-Uji CUSUM	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Lag Optimum.....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Bound-Test.....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data – data Variabel	86
Lampiran 2 : Uji Akar Unit	88
Lampiran 3 : Uji Lag Optimum	89
Lampiran 4 : Uji Kointegrasi Bound-Tes	89
Lampiran 5 : Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang	90
Lampiran 6 : Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek	91
Lampiran 7 : Uji Normalitas	92
Lampiran 8 : Uji Heterokedastisitas	92
Lampiran 9 : Uji Autokorelasi	93
Lampiran 10 : Uji Multikolinearitas	95
Lampiran 11 : Uji Stabilitas Model-Uji CUSUM	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi yang stabil merupakan salah satu keadaan perekonomian yang dibutuhkan suatu negara. Dengan kestabilan tersebut dapat meningkatkan kondusifitas dunia usaha. Para investor akan lebih tertarik menanamkan modal di suatu negara dengan keadaan perekonomian yang stabil. Fundamental perekonomian yang kuat harus dimiliki setiap negara untuk menghindari guncangan langsung ataupun tidak langsung agar menjaga kestabilan makroekonomi (Husnansyah, 2016). Lembaga yang sangat berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi yaitu bank sentral melalui kebijakan moneter.

Ketidakpastian ekonomi global yang tinggi menyebabkan Bank Indonesia merancang kebijakan moneter yang bertujuan untuk memberi ruang bagi pemulihan ekonomi. Pertimbangan stabilitas ekonomi yang tetap terjaga sebagai efek positif dari koherensi kebijakan yang diambil sebelumnya menjadi penentu arah kebijakan moneter oleh BI (Bank Indonesia, 2016).

Undang-undang tentang Bank Indonesia No.23 Tahun 1999 dan telah diubah dalam Undang-undang No.6 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kebijakan moneter yang ditempuh ditujukan untuk mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan dan diumumkan secara terbuka. Artinya, sejak tahun 2000 Bank Indonesia pada dasarnya mulai menerapkan kerangka kebijakan moneter yang disebut penargetan inflasi atau *inflation targeting* (Simorangkir, 2014).

Tingkat suku bunga jangka pendek yang digunakan dalam kerangka penargetan inflasi tercermin dalam suku bunga PUAB sebagai salah satu tujuan operasional dari kebijakan moneter. Hal ini disebabkan oleh semakin pentingnya peranan PUAB dalam memelihara tingkat harga agar tetap stabil. Bank sentral melalui intervensi berkala di pasar uang secara bersamaan mempengaruhi tingkat cadangan bank serta dapat mengendalikan fluktuasi suku bunga untuk sampai kepada tujuan yang diharapkan. Salah satu alternatif bagi perbankan untuk memenuhi kecukupan likuiditas sehari-hari yaitu melalui PUAB (Nopeline, 2016).

Menurut Akram & Christophersen (2012) dalam studinya di Norwegia mengatakan bahwa transaksi di PUAB yaitu pinjaman antar bank dan transfer antar nasabah dari bank yang berbeda diselesaikan di pembukuan *settlement bank*. Bank perlu memiliki likuiditas jangka pendek yang tersedia dalam bank sentral mereka untuk menutupi posisi debit mereka. Likuiditas tersebut umumnya terdiri dari hak penarikan dan simpanan pada rekening bank pada *settlement bank*. Informasi mengenai suku bunga antar bank dan penentuannya diperlukan untuk pengelolaan likuiditas pasar uang dan suku bunga pasar uang jangka pendek secara aktif.

Salah satu fungsi PUAB bagi bank yang mengalami ancaman masalah likuiditas yaitu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas harian. Ketika jumlah dana mengalami peningkatan di PUAB maka akan menyebabkan bank yang membutuhkan pinjaman dari bank lain melakukan transaksi PUAB, sehingga permintaan transaksi PUAB menjadi lebih besar dan berdampak terhadap suku bunga PUAB yang mengalami peningkatan sejalan dengan kondisi tingkat suku

bunga pasar. Akibatnya, akan terjadi pengurangan pinjaman dana PUAB oleh bank yang kekurangan dana karena suku bunga PUAB yang meningkat (Utami, 2012). Hal yang sama dikemukakan Akram & Findreng (2021) dalam studinya di Norwegia bahwa sebagian besar bank memenuhi kebutuhan likuiditas mereka dengan melakukan peminjaman ke bank yang lain dengan memperhatikan rendahnya tingkat suku bunga daripada sebelum perubahan kebijakan likuiditas bank sentral.

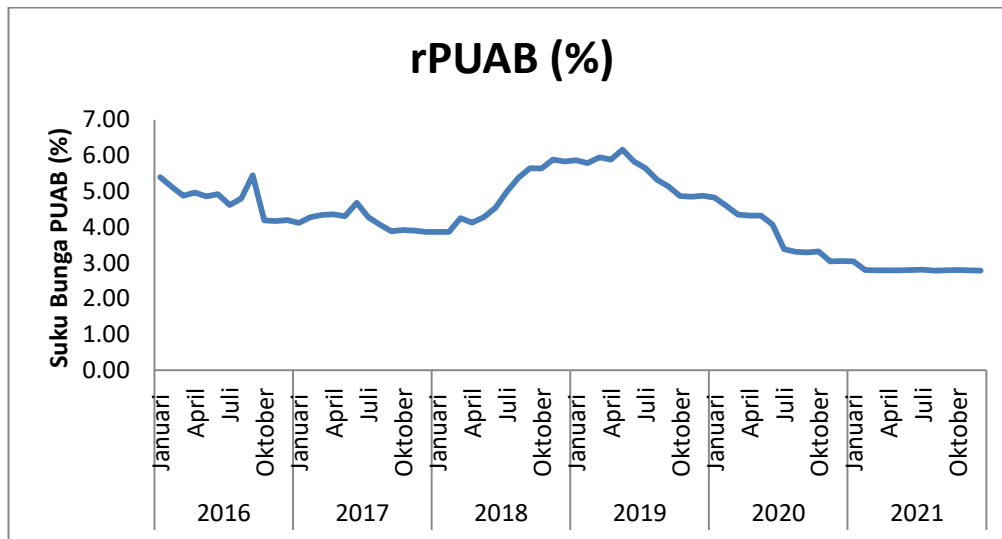
Sumber dana melalui *interbank call money market* atau yang disingkat *call money* merupakan sumber dana tercepat bagi bank. Bank dengan kerugian kliring sering menggunakan dana *call money*. Artinya, jika jumlah tagihan masuk melebihi jumlah tagihan keluar dan perlu diselesaikan atau ditutup sebelum kliring dimulai. Bank akan menggunakan *call money* ini untuk mendapatkan likuiditas cepat untuk menutupi kerugian kliring mereka. Penyandang dana utama di pasar ini biasanya adalah bank-bank besar, terutama bank milik negara. *Call money* memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola dana bank karena tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana tetapi juga berfungsi sebagai sarana investasi di bank yang sangat likuid. Oleh karena itu, *call money* ini juga dapat digunakan sebagai sarana pendanaan jangka pendek untuk menghindari dana yang tidak terpakai (Zen & Ika, 2016).

Informasi tentang suku bunga pasar uang antar bank dan penentuannya diperlukan untuk pengelolaan likuiditas pasar uang dan suku bunga pasar uang jangka pendek secara aktif. Bank sentral mempengaruhi suku bunga pasar uang melalui suku bunga acuan dengan mengatur posisi likuiditas di pasar uang

(Akram & Christophersen, 2012). Tingkat suku bunga di Indonesia menggunakan *BI 7-Day Repo Rate* sebagai suku bunga acuan yang berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan *BI Rate*. Sebagai tujuan dari kebijakan moneter yaitu menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, maka untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan *BI 7-Day Repo Rate* sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas perekonomian (Ambalau *et al.*, 2019).

Pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3 sampai 12 bulan merupakan dampak utama dari penggunaan instrumen *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate*. Instrumen *BI 7-Day Reverse Repo Rate* merupakan suku bunga kebijakan baru yang digunakan karena dapat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil secara cepat. Sebagai suku bunga acuan yang baru, instrumen *BI 7- Day Reverse Repo Rate* mempunyai hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang dan bersifat diperdagangkan di pasar atau transaksional serta mendorong pendalaman pasar keuangan khususnya dalam penggunaan instrumen repo (Bank Indonesia, 2016).

Volatilitas tingkat suku bunga PUAB pada tahun 2016 hingga 2021 terlihat dari gambar di bawah ini:



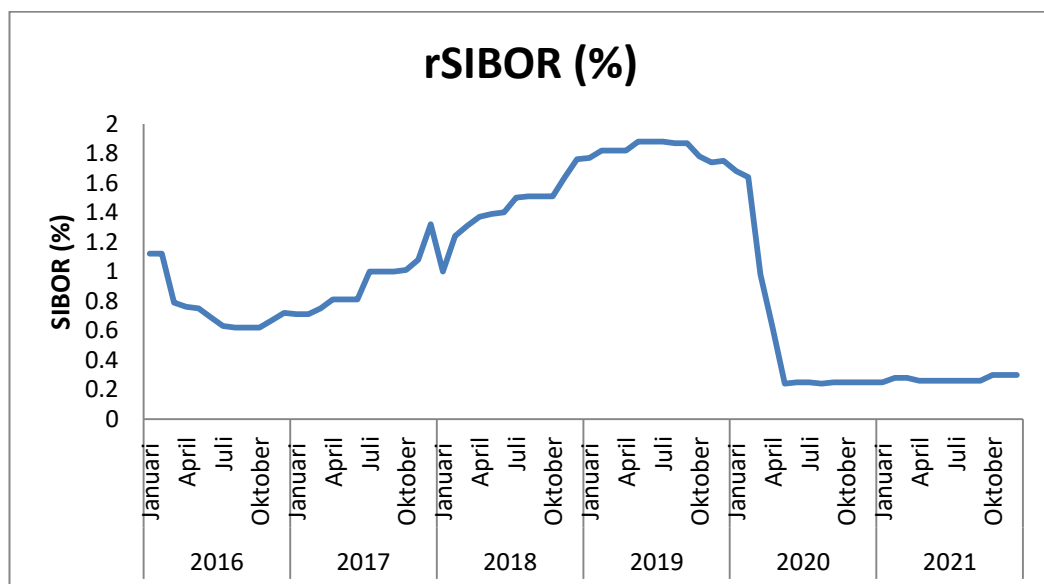
Gambar 1.1 Volatilitas Tingkat Suku Bunga PUAB Tahun 2016-2021

Sumber: SEKI, BI

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi dalam pergerakan suku bunga PUAB dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Kondisi ini muncul karena adanya kerangka kebijakan moneter yang diperkuat oleh Bank Indonesia dengan menetapkan suku bunga acuan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Peningkatan suku bunga PUAB sangat jelas terlihat pada periode Juni 2018 hingga Juni 2019, hal tersebut terjadi akibat respon terhadap kenaikan BI7DRR sebagai suku bunga acuan. Sebaliknya penurunan suku bunga PUAB sangat jelas terlihat mulai Juli 2019 sampai Desember 2021. Hal ini terjadi sebagai akibat respon bank terhadap penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Penurunan suku bunga acuan *BI-7 Day Reserve Repo Rate* (BI7DRR) merupakan langkah BI untuk menstabilkan pemulihan ekonomi negara melalui pelanggaran kebijakan moneter dan menjaga kecukupan likuiditas perekonomian (Bank Indonesia, 2020). Dukungan kondisi likuiditas perbankan yang semakin

longgar yang menyebabkan suku bunga PUAB cepat respon dalam penurunan suku bunga kebijakan moneter.

Selain instrumen kebijakan Bank Indonesia, faktor luar negeri tetap perlu diperhitungkan dalam penentuan tingkat suku bunga di PUAB di Indonesia, diantaranya suku bunga asing (SIBOR). SIBOR merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pasar uang antar bank. Hal ini didukung (Utami, 2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa SIBOR mempengaruhi suku bunga PUAB secara positif dan signifikan. SIBOR dapat mempengaruhi suku bunga di pasar uang antar bank karena semakin majunya pasar keuangan, dana bergerak secara internasional melewati batas negara dan mata uang, akibatnya tingkat bunga antar negara terdorong untuk sama dan tingkat bunga nasional menjadi tidak semakin independen.



Gambar 1.2 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SIBOR Tahun 2016-2021

Sumber: Association of Bank in Singapore

Gambar 1.2 memperlihatkan pergerakan tingkat SIBOR untuk periode Januari 2016 hingga Desember 2021 yang mengalami fluktuasi. Seperti yang terlihat dalam grafik, akhir tahun 2016 hingga akhir tahun 2019 SIBOR mengalami peningkatan secara perlahan. Akan tetapi, terdapat tingkat penurunan yang tajam mulai dari awal 2020 karena kondisi covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Singapura dan sejak itu tingkat SIBOR tetap rendah hingga Desember 2021.

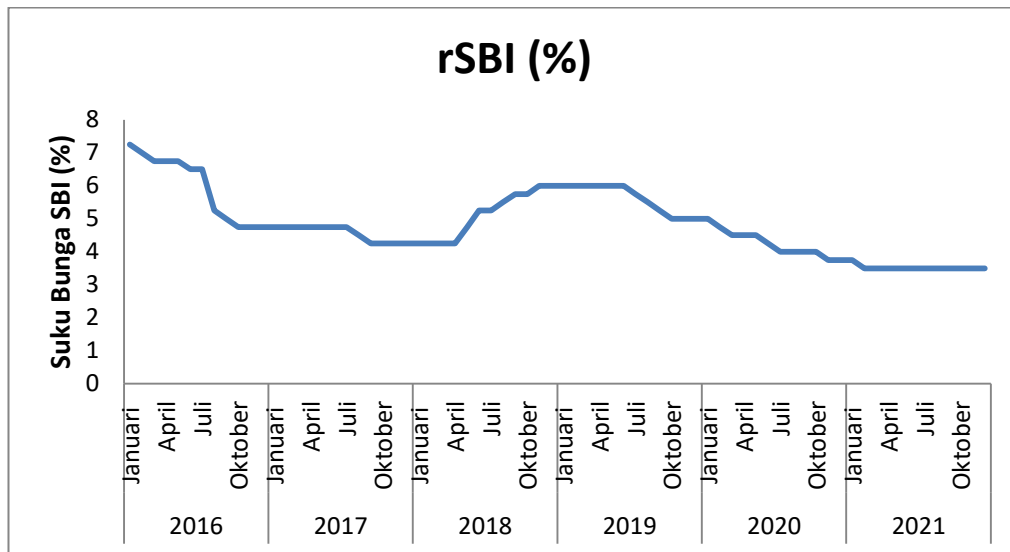
Pada saat suku bunga SIBOR mengalami kenaikan, maka bisa memicu investor untuk menarik uangnya dan memindahkannya ke luar negeri, atau biasa disebut *capital outflows* (Palembangan *et al.*, 2020). Pernyataan Edward Khan menyebutkan bahwa negara yang menganut perekonomian terbuka dan sistem devisa tidak dapat menghindari lalu lintas dana internasional sehingga berakibat pada suku bunga antar negara yang terdorong sama. Apabila tingkat bunga suatu negara lebih rendah dari suku bunga internasional, diharapkan aliran modal masuk (*capital inflow*) akan terjadi. Kondisi ini memungkinkan transaksi peminjaman dana pada PUAB perlu dilakukan oleh bank-bank umum untuk memenuhi kebutuhan likuiditas hariannya. Apabila Negara yang bersangkutan mengadopsi sistem *fixed exchange rate*, maka nilai tukar mata uang dari negara bersangkutan akan berubah dan berpengaruh terhadap penawaran uang negara bersangkutan akibat pergerakan dana (Utami, 2012).

Selain suku bunga luar negeri, suku bunga dalam negeri berdasarkan mekanisme sistem lelang yaitu suku bunga SBI dapat mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Syambara (2017) yang mengemukakan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga PUAB.

Tingkat suku bunga SBI umumnya diklasifikasikan sebagai suku bunga kunci kebijakan (*key policy rate*) dibandingkan sebagai target operasional yang sebanding dengan tingkat suku bunga yang dihasilkan oleh lelang luar negeri (*tender rate*). Suku bunga pasar uang di Indonesia khususnya suku bunga pasar uang antar bank lebih memungkinkan digunakan sebagai sasaran operasional kebijakan moneter. Selain itu suku bunga di pasar uang lebih lazim atau lebih tepat dalam mencerminkan kondisi likuiditas daripada suku Bunga SBI. Oleh karena itu kebijakan moneter melalui fungsi sinyal di pasar uang dapat membentuk keseimbangan baru melalui mekanisme pasar lebih tepatnya dalam bentuk harga (suku bunga yang diinginkan). Pendekatan pasar mendefinisikan acuan kebijakan moneter dalam hal instrumen pasar uang dan diharapkan dapat secara efektif dibawa ke perubahan suku bunga lainnya di masa depan (Syambara, 2017).

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan suku bunga SBI setiap bulannya mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya ketidakpastian ekonomi dan proses pemulihan ekonomi sejak tahun 2016 hingga tahun 2021. *BI 7-Day Reverse Repo Rate* digunakan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi pelaku pasar saat mengikuti lelang. Saat *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami kenaikan, maka suku bunga antar bank juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, saat *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami penurunan, maka suku bunga antar bank juga akan mengalami penurunan (Husnansyah, 2016).



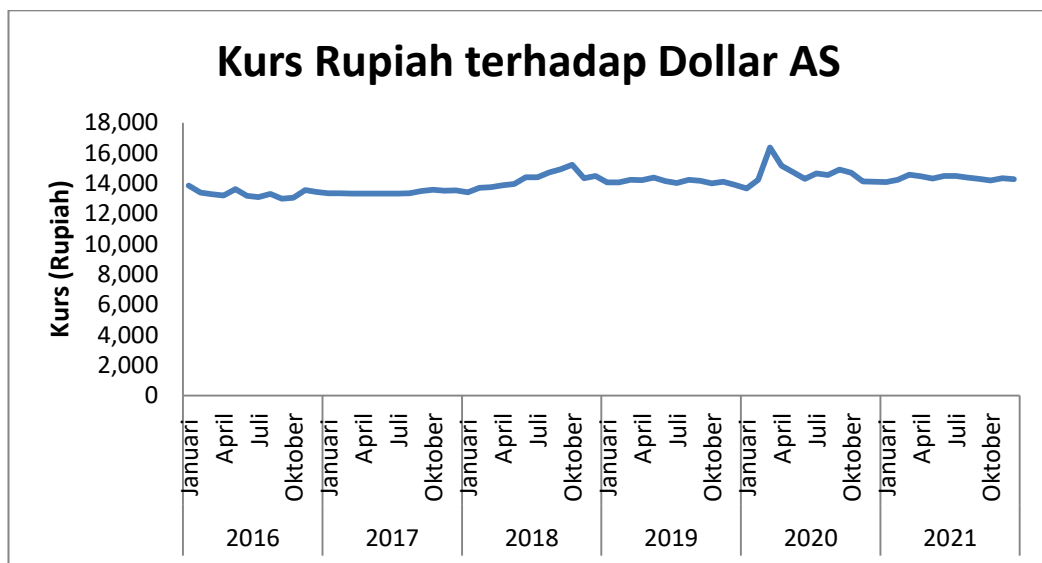
Gambar 1.3 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SBI Tahun 2016-2021

Sumber: SEKI, BI

Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor selain SIBOR dan suku bunga SBI yang dapat mempengaruhi suku bunga PUAB. Hal ini dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Md-Yusuf & Md-Zain (2020) di Malaysia yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga pasar uang antar bank di Malaysia yaitu KLIBOR. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Lie & Rivai (2021) yang menunjukkan bahwa di Indonesia tidak terdapat pengaruh kurs terhadap suku bunga PUAB mulai tahun 1990 hingga tahun 2019.

Kurs dapat diartikan sebagai harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan ke dalam mata uang negara lain. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi negatif atau positif dalam nilai tukar mata uang. Fluktuasi negatif nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diakibatkan oleh adanya beberapa faktor, antara lain adanya tekanan terhadap nilai rupiah pada saat jatuh

tempo utang luar negeri swasta yang biasanya berdenominasi dolar AS. Nilai tukar rupiah kehilangan nilainya relatif terhadap suku bunga di pasar uang antar bank sebagai akibat adanya kewajiban membayar utang luar negeri swasta (Ramadhani, 2017).



Gambar 1.4 Pergerakan Nilai Tukar (Kurs) Tahun 2016-2021

Sumber: SEKI, BI

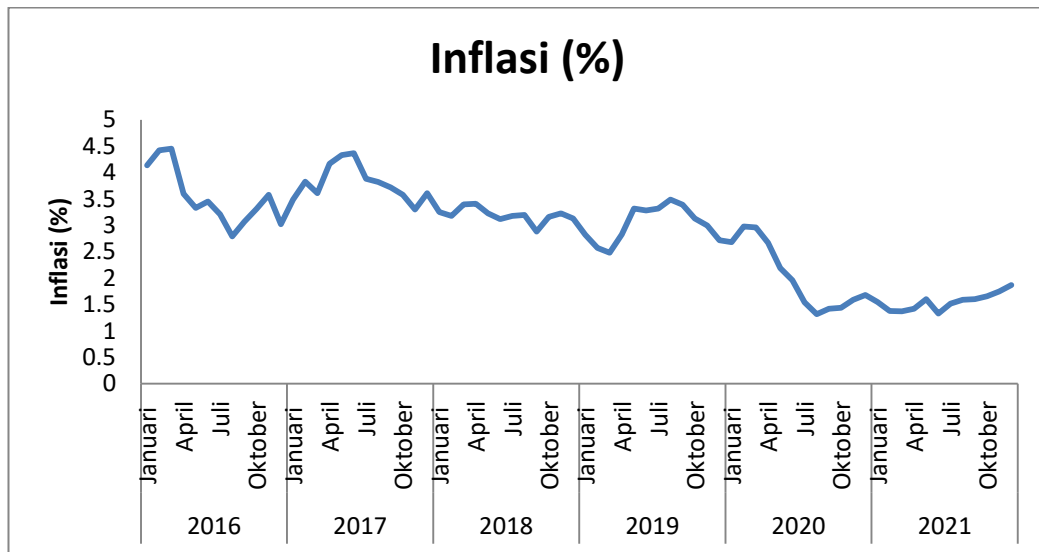
Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat perkembangan atau pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2021. Kurs tertinggi terjadi pada tahun 2020. Kurs Rupiah terhadap US\$ terkuat terjadi pada tahun September 2016 sebesar Rp12.998 dan Kurs Rupiah terhadap US\$ terlemah terjadi pada Maret 2020 sebesar Rp16.367. Saat mata uang terdepresiasi, kebutuhan akan mata uang domestik meningkat untuk memperoleh mata uang asing. Akibatnya, permintaan uang mengalami peningkatan dan tingkat harga juga akan meningkat yang berakibat pada peningkatan inflasi. Peningkatan inflasi ini berdampak kepada peningkatan suku

bunga acuan. Sehingga peningkatan suku bunga acuan akan meningkatkan suku bunga PUAB (Ramadhani, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa inflasi juga merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada tingkat suku bunga PUAB. Hal ini ditemukan dalam penelitian Md-Yusuf & Md-Zain (2020) di Malaysia yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga pasar uang antar bank di Malaysia. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Lie & Rivai (2021) di Indonesia yang mengemukakan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara positif dengan suku bunga di PUAB.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus serta berkesinambungan. Inflasi merupakan faktor penting yang digunakan dalam mengkaji tingkat tren suku bunga. Hubungan antara inflasi dan suku bunga dijelaskan oleh teori efek Fisher. Menurut Fisher, kenaikan inflasi sebesar satu persen, maka akan menaikkan tingkat bunga nominal sebesar satu persen (Mankiw, 2006).

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dilihat perkembangan atau pergerakan tingkat inflasi yang mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2021. Inflasi tertinggi terlihat pada Maret 2016 dan Juni 2017 masing-masing sebesar 4.45 persen dan 4.37 persen.



Gambar 1.5 Pergerakan Inflasi Tahun 2016-2021

Sumber: SEKI, BI

Pada umumnya peningkatan inflasi menyebabkan harga komoditas yang lebih tinggi, daya saing produk yang kurang dalam dunia usaha, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Untuk itu, pemerintah perlu merumuskan langkah-langkah pengendalian inflasi, seperti menerapkan kebijakan pengetatan moneter dengan menaikkan suku bunga melalui Bank Indonesia (BI), dan melakukan upaya pemulihan situasi ekonomi yang stabil (Ramadhani, 2017).

Mengingat pentingnya suku bunga PUAB sebagai pilihan yang baik dalam sasaran operasi kebijakan moneter serta perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang berpengaruh pada suku bunga PUAB periode Januari 2016 hingga Desember 2021, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh pada suku bunga PUAB, diantaranya SIBOR, suku bunga SBI, kurs dan inflasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahannya adalah bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang SIBOR, suku bunga SBI, kurs dan inflasi terhadap suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) mulai Januari 2016 hingga Desember 2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh jangka pendek dan jangka panjang SIBOR, suku bunga SBI, kurs dan inflasi terhadap suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) mulai Januari 2016 hingga Desember 2021.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan mengkaji kembali pengaruh SIBOR, suku bunga SBI dan kurs terhadap suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) diharapkan dapat diperoleh formula kebijakan yang secara nyata efektif dan mencapai sasaran yang dikehendaki dan diharapkan dampak negatif dari suatu kebijakan dapat dikendalikan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Menambah referensi dan khasanah dalam bidang ekonomi moneter, khususnya mengenai suku bunga PUAB.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akber, S. M. (2021). Factors Effecting the Call Money Rates in Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 10(6), 49–5. <https://doi.org/10.9790/5933-1006034956>
- Akram, Q. F., & Christophersen, C. (2012). Interbank Overnight Interest Rates - Gains from Systemic Importance. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1636763>
- Akram, Q. F., & Findreng, J. H. (2021). Norwegian interbank market's response to changes in liquidity policy. *Journal of Banking and Finance*, 125, 106078. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106078>
- Alfan Mansur, S. (2019). Membangun Kredibilitas Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga Acuan Baru. *Munich Personal RePEc Archive*, 93938.
- Ambalau, P. D. V., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Sibor Terhadap Suku Bunga Pinjaman Bank Umum Melalui Suku Bunga Acuan BI Periode 2016:M09-2018:M12. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 23–33.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*.
- Bank Indonesia. (2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan perekonomian indonesia 2020*.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*.
- Bech, M., & Keister, T. (2017). Liquidity Regulation and The Implementation of Monetary Policy. *Journal of Monetary Economics*, 92, 64–77. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.09.002>
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: LPBFE.
- Chang, C.-L., Fang, M., Hong, B., & Ho, K.-C. (2021). Impacts of Monetary Instruments on Overnight Spread Under the Interest Rate Corridor Framework: Evidence From China. *Business Process Management Journal*, 27(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/BPMJ-12-2020-0537>
- Gallitschke, J., Seifried (née Müller), S., & Seifried, F. T. (2017). Interbank interest rates: Funding liquidity risk and XIBOR basis spreads. *Journal of Banking and Finance*, 78, 142–152.

<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.01.002>

- Husnansyah, F. (2016). Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Interest Rate Channel dan Asset Price Channel Di Indonesia Pada Masa Inflation Targeting Framework (ITF). *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 16.
- Jumhur. (2020). Penerapan Autoregressive Distributed Lag Dalam Memodelkan Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan FDI Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(3), 250–265. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v9i3.41332>
- Kanyumbu, E. K. (2021). Interbank Market and Effectiveness of Monetary Policy in Malawi. *African Economic Research Consortium*, 745, 1–35.
- Lie, J. P., & Rivai, A. (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 2, 189–200.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi (Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Maulidya, C. (2012). Analisis Pasar Uang Antar Bank. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jep.v10i1.4900>
- McAndrews, J., Sarkar, A., & Wang, Z. (2017). The effect of the term auction facility on the London interbank offered rate. *Journal of Banking and Finance*, 83, 135–152. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.12.011>
- Md-Yusuf, M., & Md-Zain, M. S. (2020). Macroeconomic Determinants of Interbank Money Market Rate in Malaysia. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/10.17576/JEM-2015-4902-05>
- Nopeline, N. (2016). Determinan dan Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia Periode 2010 - 2015. *Jurnal Pembangunan*, 5(2), 116–132.
- Nur, F. F., & Sukmana, R. (2019). Determinan Return on Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2018: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(1), 97–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol6iss20191pp97-113>
- Osoro, J., & Muriithi, D. (2017). The Interbank Market in Kenya: Picking the Distress Signal From the Treasury Bills' Market. *KBA Centre for Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series*, 17, 1–21.
- Palembangan, I. T., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan Bi, Sibor, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia (2011:Q1-2019:Q4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 152–164.
- Perlambang, H. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 18(2), 49.

<https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2251>

- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds Testing Approaches To The Analysis Of Level Relationships. *Journal Of Applied Econometrics*, 16, 289–326. <https://doi.org/10.1002/jae.616>
- Pohan, A. (2017). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Porter, N., & Xu, T. T. (2016). Money-market rates and retail interest regulation in China: The disconnect between interbank and retail credit conditions. *International Journal of Central Banking*, 12(1), 143–198.
- Putra, A. H., Santosa, S. H., & Wilantari, R. N. (2017). Determinasi Tingkat Suku Bunga Perbankan di Indonesia Determination of The Level of Bank Interest Rates In Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(1), 122–124. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4749>
- Ramadhani, I. C. (2017). Pengaruh JIBOR, Tingkat Inflasi, Dan Kurs Terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). *Journal of Sustainable Economic*, 15–15.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, L. R. (2016). Analisis Terhadap Determinan Spread Suku Bunga Bank Umum Di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i1.3691>
- Simorangkir, I. (2014). *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia* (cet. 1). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Singh, B. (2020). Liquidity Shocks and Overnight Interest Rates in Emerging Markets: Evidence from GARCH Models for India. *RBI Working Paper Series*, 6, 1–29.
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S. N., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti, A. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syambara, H. Y. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Dolar AS Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Periode 2010-2016. *Journal of Sustainable Economic*, 2–2.
- Utami, D. (2012). Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.15294/jejak.v5i1.4624>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Ekonisia Kampus FE UII.

- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 148–162.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1699>
- Zen, S., & Ika, S. (2016). Transmission of BI Rate As an Instrument to Achieve Monetary Policy Goals. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 20(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31685/kek.v20i3.208>